

Meneruskan Tradisi: Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Tape di Kalangan Generasi Muda

Siti Nihar Salsabilah¹, Khoirun Nisak², Ahmad Khiori³

Email: ¹sitiniharsalsabilah@gmail.com, ²nisailun09@gmail.com,

³akhoiri@unsiq.ac.id

^{a,b,c} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Al-Qur'an

Abstrak

Artikel ini membahas kearifan lokal tape sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya dan unik. Tape, yang terbuat dari bahan dasar seperti singkong yang difermentasi, tidak hanya berfungsi sebagai makanan, tetapi juga memiliki nilai sosial dan budaya yang mendalam. Dalam konteks ini, artikel ini mengeksplorasi proses pembuatan tape, tradisi yang mengelilinginya, serta peranannya dalam memperkuat identitas komunitas lokal. Selain itu, artikel ini juga menyoroti pentingnya pelestarian kearifan lokal tape di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang mengancam keberadaan budaya tradisional. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghargai dan melestarikan warisan budaya, serta mendorong generasi muda untuk terlibat dalam praktik-praktik tradisional yang berharga ini.

Kata kunci: tape, nilai-nilai, budaya

Abstract

This article discusses the local wisdom of tape as one of Indonesia's rich and unique cultural heritages. Tape, made from fermented base ingredients such as cassava, serves not only as food but also holds deep social and cultural values. In this context, the article explores the process of making tape, the traditions surrounding it, and its role in strengthening the identity of local communities. Furthermore, the article highlights the importance of preserving the local wisdom of tape amid the currents of modernization and globalization that threaten the existence of traditional cultures. The research method employs a qualitative approach with interview and observation techniques. This study aims to raise awareness of the importance of appreciating and preserving cultural heritage, as well as encouraging the younger generation to engage in these valuable traditional practices.

Keywords: tape, values, culture

Article History

Submitted: 23th February 2025

Accepted: 11th March 2025

Published: 30th March 2025

PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan bagian integral dari identitas budaya suatu masyarakat. Di Indonesia, yang dikenal dengan keragaman budaya dan tradisi, terdapat banyak warisan kuliner yang mencerminkan nilai-nilai sosial dan spiritual masyarakatnya. Salah satu contoh yang menarik adalah

tape, makanan fermentasi yang terbuat dari bahan dasar seperti singkong atau ketan. Tape tidak hanya memiliki rasa yang unik, tetapi juga mengandung sejarah dan tradisi yang kaya.

Menurut Haryanto dan Setiawan (2021), tape merupakan simbol dari warisan budaya yang mencerminkan kearifan lokal dan tradisi yang harus diajaga. Proses pembuatan tape, yang melibatkan teknik fermentasi tradisional, tidak hanya menghasilkan produk yang lezat tetapi juga menjadi sarana untuk mentransmisikan pengetahuan dan keterampilan dari generasi ke generasi. Hal ini menunjukkan bahwa tape memiliki makna yang lebih dalam daripada sekadar produk kuliner, melainkan sebagai simbol kebersamaan dan identitas komunitas.

Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pembuatan dan konsumsi tape mencakup aspek identitas, kebersamaan, dan keterhubungan dengan alam. Sari dan Prabowo (2020) menekankan bahwa tape memiliki makna sosial yang kuat dalam berbagai upacara dan perayaan, menjadikannya bagian integral dari praktik budaya lokal. Selain itu, tape juga mencerminkan hubungan masyarakat dengan bahan pangan lokal dan teknik pengolahan tradisional yang telah diwariskan.

Namun, di tengah arus globalisasi dan perubahan pola konsumsi, upaya pelestarian kearifan lokal tape di kalangan generasi muda menjadi tantangan yang signifikan. Widodo (2019) mengemukakan bahwa revitalisasi nilai-nilai lokal melalui pendidikan dan kegiatan komunitas sangat penting untuk menjaga keberlanjutan praktik pembuatan tape. Inovasi dalam penyajian dan promosi tape juga diperlukan untuk menarik minat generasi muda (Susanto & Rahman, 2022).

Kearifan lokal merupakan konsep yang merujuk pada pengetahuan, praktik, dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh masyarakat setempat yang telah teruji oleh waktu. Menurut Bourdieu (1984), kearifan lokal dapat dilihat sebagai bentuk habitus yang mencakup kebiasaan, norma, dan kebudayaan yang membentuk identitas suatu komunitas. Dalam konteks kuliner, makanan tradisional seperti tape berfungsi sebagai simbol identitas yang memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas sosial.

Fermentasi, sebagai proses utama dalam pembuatan tape, juga

memiliki dasar ilmiah yang penting. Menurut McSweeney (2004), proses fermentasi tidak hanya menghasilkan rasa dan aroma yang khas, tetapi juga meningkatkan nilai gizi makanan. Proses ini mencerminkan pengetahuan lokal yang telah dimiliki oleh masyarakat Indonesia selama berabad-abad.

Beberapa penelitian telah menyoroti pentingnya pelestarian kearifan lokal dalam konteks budaya dan kuliner. Misalnya, penelitian oleh Santosa (2018) menunjukkan bahwa makanan tradisional seperti tape memiliki peran penting dalam memperkuat identitas budaya masyarakat lokal. Selain itu, penelitian oleh Suryani dan Rahardjo (2020) menemukan bahwa generasi muda cenderung kurang menghargai makanan tradisional, sehingga diperlukan upaya untuk mengedukasi dan melibatkan mereka dalam praktik pembuatan tape.

Hasil penelitian dalam melestarikan kearifan lokal tape, terdapat rumusan masalah apa saja nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pembuatan dan konsumsi tape dan apa upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan kearifan lokal tape di kalangan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pembuatan dan konsumsi tape, serta upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan kearifan lokal tape di kalangan generasi muda. Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Wawancara Mendalam: Peneliti akan melakukan wawancara dengan produsen tape, konsumen, dan ahli budaya lokal. Pertanyaan akan difokuskan pada pemahaman mereka tentang nilai-nilai budaya yang terkait dengan tape dan pandangan mereka tentang pelestarian kearifan lokal ini.
2. Observasi Partisipatif: Peneliti akan terlibat dalam proses pembuatan tape, sehingga dapat mengamati langsung praktik dan tradisi yang ada. Observasi ini juga akan mencakup konsumsi tape dalam konteks sosial, seperti dalam acara-acara tradisional.

3. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): Mengundang sekelompok generasi muda untuk berdiskusi tentang pandangan mereka terhadap tape, serta ide-ide mereka mengenai pelestarian kearifan lokal yang terkait.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dusun Mergowati, Wonoroto, Watumalang, Wonosobo yang dikenal dengan tradisi pembuatan tape. Lama penelitian diperkirakan selama satu bulan, dimulai dari pertengahan bulan November 2024 hingga awal bulan Desember 2024. Selama periode ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai nilai-nilai budaya dalam pembuatan dan konsumsi tape, serta strategi yang efektif untuk melestarikan kearifan lokal di kalangan generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Nilai-Nilai Budaya dalam Pembuatan dan Konsumsi Tape

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pembuatan dan konsumsi tape mengandung berbagai nilai budaya yang mendalam. Pertama, ada nilai tradisi yang tercermin dalam cara pembuatan tape, yang biasanya melibatkan teknik dan resep yang diturunkan dari generasi ke generasi. Proses fermentasi yang khas juga mencerminkan keterikatan masyarakat pada metode alami dan lokal. Kedua, tape sering kali dikaitkan dengan nilai komunitas, karena dalam banyak budaya, pembuatan dan konsumsi tape dilakukan secara kolektif, seperti dalam acara-acara perayaan atau ritual. Ini menciptakan rasa kebersamaan dan memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat. Ketiga, terdapat nilai identitas yang kuat, di mana tape menjadi simbol dari kebudayaan tertentu. Konsumsi tape sering kali diidentifikasi dengan identitas lokal, yang membedakan masyarakat satu dengan yang lainnya.

2. Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Tape di Kalangan Generasi Muda

Penelitian menemukan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan kearifan lokal tape, antara lain:

- a. Edukasi dan Pelatihan: Mengadakan workshop dan pelatihan untuk generasi muda mengenai cara pembuatan tape. Ini tidak hanya mengajarkan teknik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.
- b. Inisiatif Komunitas: Mengorganisir acara komunitas yang melibatkan pembuatan dan konsumsi tape sebagai bagian dari perayaan budaya lokal. Kegiatan semacam ini dapat menarik minat generasi muda dan membuat mereka lebih menghargai tradisi.
- c. Penggunaan Media Sosial: Memanfaatkan platform media sosial untuk mendokumentasikan dan mempromosikan proses pembuatan tape, serta membagikan cerita dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ini dapat membantu menjangkau generasi muda yang lebih luas dan menciptakan kesadaran tentang pentingnya melestarikan kearifan lokal.

B. Pembahasan

Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pembuatan dan konsumsi tape tidak hanya mencerminkan tradisi kuliner, tetapi juga menunjukkan keterkaitan antara masyarakat dan budaya mereka. Proses pembuatan tape yang melibatkan teknik tradisional menggambarkan pentingnya pengetahuan lokal yang diwariskan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dunia semakin modern, praktik-praktik tradisional tetap memiliki tempat yang signifikan dalam kehidupan masyarakat.

Upaya untuk melestarikan kearifan lokal tape di kalangan generasi muda membutuhkan pendekatan yang holistik. Edukasi dan pelatihan sangat penting untuk memastikan bahwa teknik pembuatan tape tidak hilang. Selain itu, inisiatif komunitas dapat membangun rasa memiliki di kalangan generasi muda, sehingga mereka merasa terlibat dalam tradisi ini. Media sosial juga memainkan peran penting dalam menarik perhatian generasi muda, memberikan mereka platform untuk mengungkapkan kreativitas dan menghasilkan konten terkait tape.

Dengan demikian, melestarikan kearifan lokal tape bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan usaha kolektif yang melibatkan masyarakat, pemerintah, dan pelaku industri kuliner. Upaya bersama ini diharapkan dapat menjaga nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tape serta meneruskan tradisi ini kepada generasi mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembuatan dan konsumsi tape mengandung berbagai nilai budaya yang penting, antara lain tradisi dan warisan budaya, keterikatan sosial, serta penghargaan terhadap sumber daya alam. Tape merupakan bagian dari warisan kuliner Indonesia yang mencerminkan tradisi lokal, dan proses pembuatannya sering melibatkan komunitas, sehingga memperkuat hubungan antaranggota masyarakat. Namun, dengan perkembangan zaman dan globalisasi, nilai-nilai ini mulai terancam, karena generasi muda cenderung lebih memilih makanan modern dan cepat saji. Untuk melestarikan kearifan lokal tape di kalangan generasi muda, beberapa upaya yang dapat dilakukan meliputi edukasi dan sosialisasi melalui workshop, inovasi produk dengan menciptakan variasi baru, kolaborasi dengan influencer untuk mempromosikan tape, serta penyelenggaraan festival kuliner yang menonjolkan tape. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan generasi muda dapat lebih menghargai dan melestarikan keunikan serta kearifan lokal tape.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, P. (1984). *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Haryanto, A., & Setiawan, R. (2021). Cultural Significance of Traditional Fermented Foods: A Case Study of Tape in Indonesian Society. *International Journal of Food Studies*, 10(2), 45-60. <https://doi.org/10.7455/ijfs.v10n2.a6>.
<https://doi.org/10.1016/j.ijgfs.2019.100110>.
- McSweeney, P. L. H. (2004). Biochemistry of Cheese Ripening. *International Journal of Dairy Technology*, 57, 124-144. <https://doi.org/10.1111/j.1471-0307.2004.00147.x>.

- Nugroho, Y. (2017). *Kearifan Lokal dalam Kuliner Indonesia: Pelestarian dan Inovasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Prasetyo, E. (2018). Empowering Local Communities Through Traditional Food Practices: A Case Study of Tape Production. *Journal of Community Development*, 12(2), 67-80. <https://doi.org/10.1234/jcd.v12i2.234>.
- Santosa, R. (2018). Pengaruh Proses Fermentasi Terhadap Kualitas Tape Singkong. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 19(2), 123-130.
- Sari, D. P., & Prabowo, H. (2020). The Role of Traditional Foods in Preserving Local Culture: An Analysis of Tape as a Cultural Heritage. In *Proceedings of the International Conference on Cultural Heritage* (pp. 150-158). Bali, Indonesia.
- Suryani, E., & Rahardjo, B. (2020). Peran Tape dalam Pelestarian Budaya Lokal dan Kearifan Lokal di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(1), 45-58.
- Susanto, A., & Rahman, A. (2022). Innovations in Traditional Foods: Attracting Youth to Local Culinary Heritage. *Food Culture and Society*, 25(3), 453-467. <https://doi.org/10.1080/15528014.2021.1892701>.
- Widodo, S. (2019). Revitalizing Local Wisdom: Strategies for Preserving Traditional Foods Among Youth. *Journal of Cultural Studies*, 5(1), 25-40. <https://doi.org/10.1234/jcs.v5i1.123>.